

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan *eksplanasi* siswa kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya antara kelas yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan kelas yang tidak menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya.

Data penelitian ini diperoleh dari skor prates kelas untuk mengetahui kemampuan awal menulis karangan *eksplanasi* siswa dan skor pascates untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis karangan *eksplanasi*. Satu kelompok adalah kelas yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*, sedangkan kelompok yang lain adalah kelas yang tidak menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*.

Penilaian hasil tulisan siswa dilakukan secara *interrater*, yaitu penilaian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih agar nilai yang diperoleh tidak subjektif. Dalam penelitian ini, pemberian nilai dilakukan oleh guru. Jika rentang penilaian peneliti dan guru tidak lebih dari lima, maka penilaian peneliti dinyatakan valid. Hasil penelitian kelompok satu dengan yang lain disajikan sebagai berikut.

1. Prates Keterampilan Menulis Karangan *Eksplanasi* Kelompok B

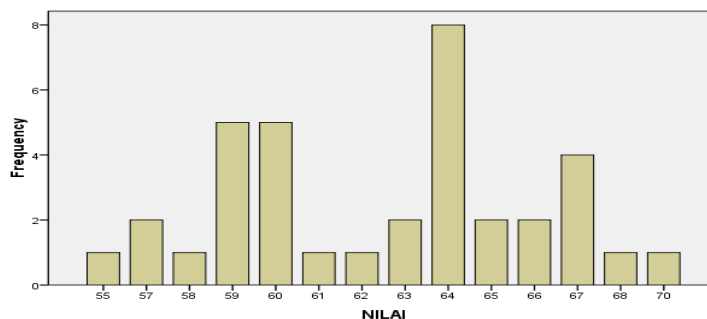
Kelompok B merupakan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Sebelum kelompok B diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan prates menulis karangan *eksplanasi*. Subjek pada prates kelompok B terdiri dari 36 siswa. Hasil prates kelompok B yaitu skor tertinggi sebesar 70 dan terendah sebesar 55.

Melalui perhitungan program komputer SPSS versi 16 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada kelompok B saat prates sebesar 61,53, *mode* sebesar 64,00, skor tengah (*median*) sebesar 63,50; dan *standar deviasi* sebesar 3,605. Distribusi frekuensi skor prates kemampuan menulis karangan *eksplanasi* kelompok B dapat dilihat dalam Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Karangan *Eksplanasi* Kelompok B

Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Valid (%)	Cumulative (%)
55	1	2,8	2,8	2,8
57	2	5,6	5,6	8,3
58	1	2,8	2,8	11,1
59	5	13,9	13,9	25
60	5	13,9	13,9	38,9
61	1	2,8	2,8	41,7
62	1	2,8	2,8	44,4
63	2	5,6	5,6	50
64	8	22,2	22,2	72,2
65	2	5,6	5,6	77,8
66	2	5,6	5,6	83,3
67	4	11,1	11,1	94,4
68	1	2,8	2,8	97,2
70	1	2,8	2,8	100
Total	36	100	100	

Tabel 4.1 di atas, dapat disajikan dalam bentuk histogram, sebagai berikut.



Histogram 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Karangan *Eksplanasi* Kelompok B

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Histogram 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 55, 58, 61, 62, 68, 70 masing-masing ada 1 anak, siswa yang mendapat skor 57, 63, 65, 66 masing-masing ada 2 anak, siswa yang mendapat skor 59 dan 60 masing-masing ada 5 anak, skor 67 ada 4 orang dan skor 64 ada 8 anak.

2. Prates Keterampilan Menulis Karangan *Eksplanasi* Kelompok A

Kelompok A merupakan kelas yang diberi pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Sebelum kelompok A diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan prates untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan *eksplanasi*. Subjek kelompok A terdiri dari 36 siswa. Hasil prates kelompok A menunjukkan skor tertinggi sebesar 70 dan skor terendah sebesar 56.

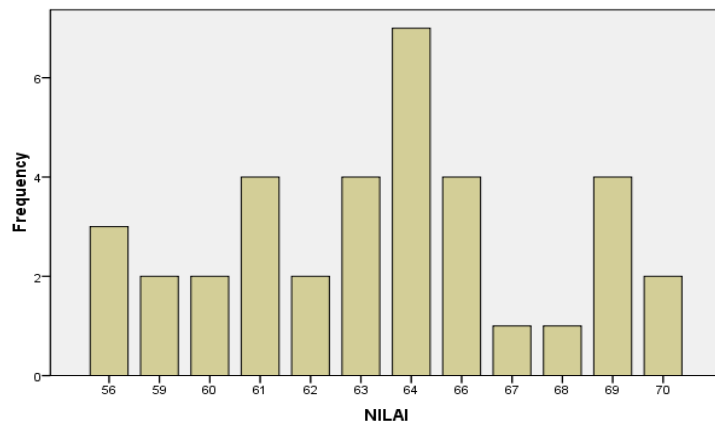
Melalui perhitungan program komputer SPSS versi 16 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada kelompok B saat prates sebesar 63,58, *mode* sebesar 64,00, skor tengah (*median*) sebesar 64,00, dan standar deviasi sebesar 3,887.

Distribusi frekuensi skor prates kemampuan menulis karangan *eksplanasi* kelompok B dapat dilihat dalam Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Karangan *Eksplanasi* Kelompok A

Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Valid (%)	Cumulative (%)
56	3	4,2	8,3	8,3
59	2	2,8	5,6	13,9
60	2	2,8	5,6	19,4
61	4	5,6	11,1	30,6
62	2	2,8	5,6	36,1
63	4	5,6	11,1	47,2
64	7	9,7	19,4	66,7
66	4	5,6	11,1	77,8
67	1	1,4	2,8	80,6
68	1	1,4	2,8	83,3
69	4	5,6	11,1	94,4
70	2	2,8	5,6	100
Total	36	50	100.0	

Tabel 4.2 di atas, dapat disajikan dalam bentuk histogram , sebagai berikut



Histogram 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Karangan *Eksplanasi* Kelompok A

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Histogram 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 59, 60, 62, 70 masing-masing ada 2 anak, siswa yang mendapat skor 61, 63, 66, 69 masing-masing 4 anak, siswa yang mendapat skor 56 ada 3 anak, siswa yang mendapat skor 64 ada 7 anak, dan siswa yang mendapat skor 67, 68 masing-masing 1 anak.

3. Pascates Keterampilan Menulis Karangan *Eksplanasi* Kelompok B

Pascates kemampuan menulis karangan *eksplanasi* pada kelompok B dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis karangan *eksplanasi* tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*. Bentuk dari pascates sama dengan prates, yaitu tes keterampilan menulis karangan *eksplanasi* dengan topik yang sama. Subjek pada pascates kelompok B sebanyak 36 siswa. Hasil pascates menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 85 dan skor terendah sebesar 64.

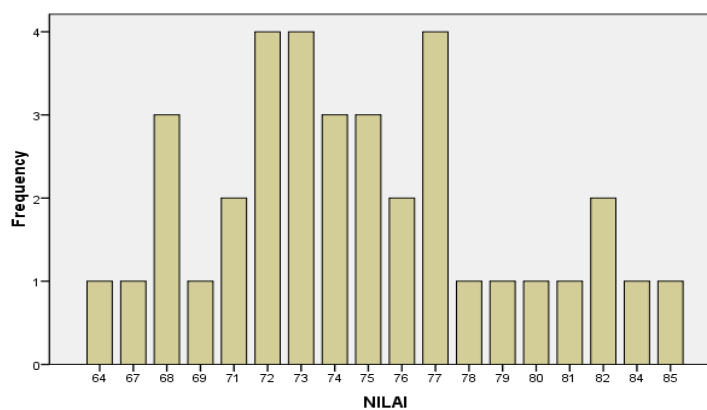
Melalui perhitungan program komputer SPSS versi 20 diketahui bahwa skor rata rata (*mean*) yang dicapai kelompok B saat pascates sebesar 74,56, *mode* sebesar 72,00, skor tengah (*median*) sebesar 74,00, dan standar deviasi sebesar 4,872. Distribusi frekuensi skor pascates kemampuan menulis karangan *eksplanasi* kelompok B dapat dilihat dalam Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Karangan *Eksplanasi* Kelompok B

Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Valid (%)	Cumulative (%)
64	1	1,4	2,8	2,8
67	1	1,4	2,8	5,6

68	3	4,2	8,3	13,9
69	1	1,4	2,8	16,7
71	2	2,8	5,6	22,2
72	4	5,6	11,1	33,3
73	4	5,6	11,1	44,4
74	3	4,2	8,3	52,8
75	3	4,2	8,3	61,1
76	2	2,8	5,6	66,7
77	4	5,6	11,1	77,8
78	1	1,4	2,8	80,6
79	1	1,4	2,8	83,3
80	1	1,4	2,8	86,1
81	1	1,4	2,8	88,9
82	2	2,8	5,6	94,4
84	1	1,4	2,8	97,2
85	1	1,4	2,8	100
Total	36	50	100	

Tabel 4.3 di atas, dapat disajikan dalam bentuk histogram, sebagai berikut.



Histogram 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Karangan *Eksplanasi* Kelompok B

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Histogram 4.3, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 64, 67, 69, 78, 79, 80, 81, 84, 85 masing-masing ada 1

anak, siswa yang mendapat skor 71, 76, 82 masing-masing ada 2 anak, siswa yang mendapat skor 68, 74, 75 masing-masing ada 3 anak, dan siswa yang mendapat skor 72, 73, 77 masing-masing ada 4 anak.

4. Pascates Keterampilan Menulis Karangan *Eksplanasi* Kelompok A

Pascates kemampuan menulis karangan *eksplanasi* pada kelompok A dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis karangan *eksplanasi* dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*. Bentuk dari pascates sama dengan prates, yaitu tes keterampilan menulis karangan *eksplanasi* dengan topik yang sama. Subjek pada pascates kelompok A sebanyak 36 siswa. Hasil pascates menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 88 dan skor terendah sebesar 71.

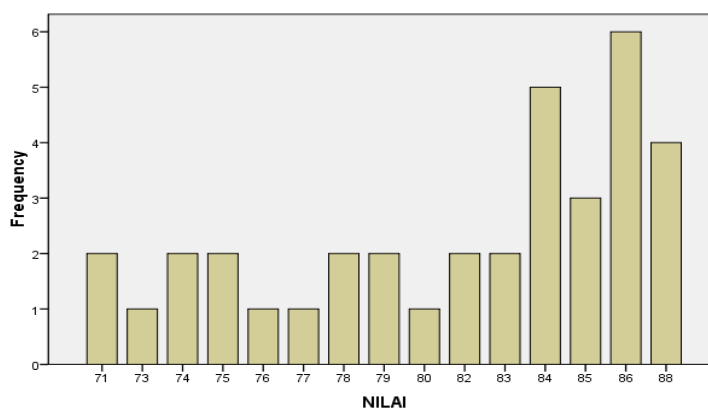
Melalui perhitungan program komputer SPSS versi 16 diketahui bahwa skor rata rata (*mean*) yang dicapai kelompok A saat pascates sebesar 81,47, *mode* sebesar 86,00, skor tengah (*median*) sebesar 83,50, dan standar deviasi sebesar 5,191. Distribusi frekuensi skor pascates kemampuan menulis karangan *eksplanasi* kelompok A dapat dilihat dalam Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Karangan *Eksplanasi* Kelompok A

Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Valid (%)	Cumulative (%)
71	2	2,8	5,6	5,6
73	1	1,4	2,8	8,3
74	2	2,8	5,6	13,9
75	2	2,8	5,6	19,4
76	1	1,4	2,8	22,2

77	1	1,4	2,8	25
78	2	2,8	5,6	30,6
79	2	2,8	5,6	36,1
80	1	1,4	2,8	38,9
82	2	2,8	5,6	44,4
83	2	2,8	5,6	50
84	5	6,9	13,9	63,9
85	3	4,2	8,3	72,2
86	6	8,3	16,7	88,9
88	4	5,6	11,1	100
Total	36	50	100	

Tabel 4.4 di atas, dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Histogram 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Karangan *Eksplanasi* Kelompok A

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Histogram 4.4, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 73, 76, 77, 80 masing-masing ada 1 anak, siswa yang mendapat skor 71, 74, 75, 78, 79, 82, 83 masing-masing ada 2 anak, siswa yang mendapat skor 85 ada 3 anak, siswa yang mendapat skor 88 ada 4 anak, siswa yang mendapat skor 84 ada 5 anak, dan siswa yang mendapat skor 86 ada 6 anak.

5. Perbandingan Data Skor Kelompok B dan Kelompok A

Tabel 4.5 berikut, disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *mode*, *median*, dan standar deviasi dari kelompok B dan kelompok A secara lengkap.

Tabel 4.5 Perbandingan Data Statistik Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Karangan *Eksplanasi* Kelompok B dan Kelompok A

Data Statistik	Prates Kelompok B	Prates Kelompok A	Pascates Kelompok B	Pascates Kelompok A
N	36	36	36	36
Skor tertinggi	70	70	85	88
Skor terendah	55	56	64	71
<i>Mean</i>	61,53	63,58	74,56	81,47
<i>Mode</i>	64	64	72	86
<i>Median</i>	63,50	64	74	83,50
Standar deviasi	3,605	3,887	4,872	5,191

Dari Tabel 4.5 di atas, dapat dibandingkan skor prates dan skor pascates kemampuan menulis karangan *eksplanasi* antara kelompok B dan kelompok A. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok B pada saat prates sebesar 70 dan skor terendah 55, sedangkan pada saat pascates skor tertinggi yang diperoleh kelompok B sebesar 85 dan skor terendah 64. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok A pada saat prates sebesar 70 dan skor terendah 56, sedangkan pada saat pascates skor tertinggi yang diperoleh kelompok A sebesar 88 dan skor terendah sebesar 71.

Skor rata-rata (*mean*) antara skor prates kelompok B dan kelompok A mengalami peningkatan. Pada saat prates, skor rata-rata (*mean*) kelompok B 61,53 sedangkan pada saat pascates sebesar 74,56. Pada kelompok A, skor

rata-rata (*mean*) pada saat prates sebesar 63,58, sedangkan pada saat pascates sebesar 81,47.

6. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengajuan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor prates dan pascates kemampuan menulis karangan *eksplanasi*, pada kelompok B dan kelompok A. Data tersebut kemudian diolah menggunakan program komputer SPSS versi 16 dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai P yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Berikut hasil perhitungan uji normalitas skor prates dan pascates kelompok B dan kelompok A, dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Karangan *Eksplanasi*

Data	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	P	Keterangan
Prates Kelompok B	0,042	0,149	P > 0,05 Normal
Prates Kelompok A	0,178	0,124	P > 0,05 Normal
Pascates Kelompok B	0,200	0,086	P > 0,05 Normal
Pascates Kelompok A	0,003	0,187	P > 0,05 Normal

Hasil perhitungan normalitas sebaran data prates kelompok B diketahui bahwa data tersebut memiliki signifikansi 0,149. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan nilai P lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data prates kelompok B berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil

perhitungan normalitas sebaran data pascates kelompok B diketahui bahwa data tersebut memiliki signifikansi 0,086. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan nilai P lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pascates kelompok B berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data prates kelompok A diketahui bahwa data tersebut memiliki signifikansi 0,124. Berdasarkan hasil tersebut, nilai P lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data prates kelompok A berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebaran data pascates kelompok A diketahui bahwa data tersebut memiliki signifikansi 0,187. Berdasarkan hasil tersebut, nilai P lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pascates kelompok A berdistribusi normal.

b. Uji *Homogenitas Varians*

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji *homogenitas varians*. Uji *homogenitas varians* dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji *homogenitas* dilakukan pada skor prates dan pascates kelompok B dan kelompok A. Syarat data *homogen* jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16. Berikut hasil perhitungan uji *homogenitas varians* skor prates dan pascates kelompok B dan kelompok A, dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Varians

Data	Levene Statistic	df 1	Df 2	P	Keterangan
Prates	1,727	9	24	0,137	$P > 0,05 = \textit{Homogen}$
Pascates	1,232	10	21	0,328	$P > 0,05 = \textit{Homogen}$

Berdasarkan data dalam Tabel 4.7 di atas, diketahui nilai signifikansi skor prates 0,137 dan signifikansi skor pascates 0,328. Nilai signifikansi homogenitas skor prates dan pascates menunjukkan nilai P lebih besar dari 0,05 sehingga skor prates dan pascates kelompok B dan A dinyatakan memiliki *varians* yang sama (*homogen*).

B. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan *eksplanasi* antara kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, penelitian ini juga untuk menguji keefektifan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan menulis karangan *eksplanasi*. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui apakah skor rata-rata prates dan pascates kelompok B dan kelompok A memiliki perbedaan yang signifikan.

Perhitungan uji-t dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS versi 16. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

1. Uji-t Skor Prates Keterampilan Menulis Karangan *Eksplanasi* Kelompok B dan Kelompok A

Uji-t data prates keterampilan menulis karangan *eksplanasi* dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal dalam menulis karangan *eksplanasi* pada kelompok B dan kelompok A sebelum diberikan perlakuan. Hasil rangkuman uji-t skor prates keterampilan menulis karangan *eksplanasi* kelompok B dan kelompok A dapat dilihat dalam Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji-t Skor Prates Keterampilan Menulis Karangan *Eksplanasi* Kelompok B dan Kelompok A

Data	t	df	P	Keterangan
Prates	-1,076	70	0,286	$P > 0,05 \neq$ signifikan

Tabel 4.8 menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t, diperoleh t sebesar -1,076, dengan df 70 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,286. Oleh karena itu nilai $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan *eksplanasi* awal antara kelompok B dan kelompok A. Jadi, kemampuan awal menulis karangan *eksplanasi* kelompok B dan kelompok A adalah setara.

2. Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Karangan *Eksplanasi* Kelompok B dan Kelompok A

Uji-t data pascates keterampilan menulis karangan *eksplanasi* dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan akhir dalam menulis karangan *eksplanasi* pada kelompok B dan kelompok A setelah diberikan perlakuan. Hasil rangkuman uji-t skor pascates keterampilan menulis karangan *eksplanasi* kelompok B dan kelompok A dapat dilihat dalam Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Karangan Eksplanasi Kelompok B dan Kelompok A

Data	t	df	P	Keterangan
Pascates	2,171	70	0,036	$P < 0,05 = \text{signifikan}$

Tabel 4.9 di atas, menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t, diperoleh t sebesar 2,171 dengan df 70 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,036. Oleh karena nilai $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan *eksplanasi* akhir antara kelompok B dan kelompok A.

3. Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Karangan Eksplanasi Kelompok B

Uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis karangan *eksplanasi* dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal dan akhir dalam menulis karangan *eksplanasi* kelompok B. Hasil rangkuman uji-t skor prates dan pascates keterampilan menulis karangan *eksplanasi* kelompok B dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Karangan Eksplanasi Kelompok B

Data	t	df	P	Keterangan
Kelompok B	-12,470	35	0,005	$P < 0,05 = \text{signifikan}$

Tabel 4.10 menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t, diperoleh t sebesar -12,470 dengan df 35 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,005. Oleh karena nilai $P < 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan *eksplanasi* pada kelompok B saat prates dan pascates.

4. Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Karangan *Eksplanasi* Kelompok A

Uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis karangan *eksplanasi* dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal dan akhir dalam menulis karangan *eksplanasi* kelompok A. Hasil rangkuman uji-t skor prates dan pascates keterampilan menulis karangan *eksplanasi* kelompok A dapat dilihat dalam Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Karangan *Eksplanasi* Kelompok A

Data	t	df	P	Keterangan
Kelompok A	-17,683	35	0,000	$P < 0,05 =$ signifikan

Tabel 4.11 menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t sebesar -17,683 dengan df 35 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,000. Oleh karena nilai $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan *eksplanasi* pada kelompok A saat prates dan pascates.

5. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah melakukan analisis data menggunakan uji-t. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil uji-t pada sampel bebas dan sampel berhubungan. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Berikut ini adalah pengujian hipotesis pertama menggunakan hasil uji-t sampel bebas. Tabel 4.12 adalah rangkuman hasil uji-t skor pascates kelompok B dan kelompok A.

Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Kelompok B dan Kelompok A

Data	t	df	P	Keterangan
Kelompok B dan Kelompok A	2,171	37	0,036	$P < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui $P < 0,05$ yang berarti signifikan. Hasil pengujian hipotesis pertama adalah sebagai berikut.

- 1) H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan *eksplanasi* yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan kemampuan menulis karangan *eksplanasi* tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, “ditolak”.
- 2) H_a : ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan *eksplanasi* yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan kemampuan menulis karangan *eksplanasi* tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, “diterima”.

a. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hasil uji-t berhubungan, menunjukkan bahwa kelompok B dan kelompok A mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu,

pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan membandingkan peningkatan skor rata-rata kelompok B dan kelompok A pada prates dan pascates. Perbandingan skor prates dan pascates kemampuan menulis karangan *eksplanasi* kelompok B dan kelompok A seperti pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Perbandingan Skor Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Karangan *Eksplanasi* Kelompok B dan Kelompok A

Data	N	Skor		Mean
		Tertinggi	Terendah	
Prates Kelompok B	36	70	55	61,53
Prates Kelompok A	36	70	56	63,58
Pascates Kelompok B	36	85	64	74,56
Pascates Kelompok A	36	88	71	81,47

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa kenaikan skor rata-rata kelompok B dari prates ke pascates adalah 13,03. Kenaikan skor rata-rata kelas A dari prates ke pascates adalah 17,58. Berdasarkan perhitungan tersebut kelompok A mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok B. Oleh karena itu, hasil pengujian hipotesis kedua adalah sebagai berikut.

- 1) H_0 : Penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, “ditolak”.
- 2) H_a : Penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* lebih efektif dibandingkan

dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, “diterima”.

6. Hasil Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dapat diuraikan sebagai berikut.

Kekuatan yang dimiliki (*strengths*), yaitu membuat siswa lebih aktif untuk berpikir dalam memecahkan masalah pada kondisi awal kelompok B dan kelompok A dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan prates keterampilan menulis karangan *ekplanasi* diperoleh skor prates kelompok B dan kelompok A. Dalam pemberian skor hasil karangan siswa baik skor tes awal maupun skor tes akhir terdapat beberapa aspek penilaian, yaitu : a. Aspek isi, meliputi kreativitas pengembangan topik dan penyampaian deretan penjas, b. Aspek organisai, c. Aspek kosakata, d. Aspek penggunaan bahasa, dan e. Aspek mekanik karangan *eksplanasi*. Untuk mendapatkan skor tulisan teks *ekplanasi*. Pertama, dilakukan analisis tulisan teks *ekplanasi* siswa berdasarkan kriteria penilaian yang ada. Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol B adalah 70 dan skor terendah 55 dengan skor *mean* sebesar 61,53, *mode* sebesar 64, skor *median* sebesar 63,50, dan standar deviasi sebesar 3,605. Skor tertinggi yang dicapai kelompok A adalah 70 dan skor terendah 56 dengan skor *mean* sebesar 63,58, *mode* sebesar 64, skor *median* sebesar 64 dan standar deviasi sebesar 3,887. Setelah didapatkan data tersebut, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t. Analisis data tersebut dilakukan untuk membandingkan skor prates kelompok B dengan kelompok A.

Analisis data pada skor prates bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks *eksplanasi* dari kedua kelompok. Berdasarkan analisis menggunakan uji-t diperoleh nilai t sebesar -1,076, df sebesar 70, dengan p sebesar 0,286. Nilai t tersebut lebih kecil dari nilai $P = 0,05$. Demikian hasil uji-t pada skor prates tidak menunjukkan perbedaan kemampuan menulis teks *ekplanasi* antara kelompok B dan kelompok A. Dengan demikian, keadaan awal antara kelompok B dan kelompok A adalah setara.

Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol B adalah 85 dan skor terendah 64 dengan skor *mean* sebesar 74,56, *mode* sebesar 72, skor *median* sebesar 74, dan standar deviasi sebesar 4,872. Skor tertinggi yang dicapai kelompok A adalah 88 dan skor terendah 71 dengan skor *mean* sebesar 81,47, *mode* sebesar 86, skor *median* sebesar 83,50 dan standar deviasi sebesar 5,191. Setelah didapatkan data tersebut, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t. Analisis data tersebut dilakukan untuk membandingkan skor tes kelompok B dengan kelompok A. Analisis data pada skor tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks *eksplanasi* dari kedua kelompok. Berdasarkan analisis menggunakan uji-t diperoleh nilai t sebesar 2,171, df sebesar 70. Dengan p sebesar 0,036. Nilai t tersebut lebih besar dari nilai $P = 0,05$. Demikian hasil uji-t pada skor tes menunjukkan ada perbedaan kemampuan menulis teks *ekplanasi* antara kelompok B dan kelompok A. Dengan demikian, keadaan awal antara kelompok B dan kelompok A adalah ada perbedaan yang signifikan. Dari analisis data tersebut, menunjukkan kondisi awal kelompok B dan kelompok A yang membuat siswa lebih aktif

untuk berpikir dalam memecahkan masalah diperoleh hasil signifikan adanya perbedaan dengan melakukan tes keterampilan menulis karangan *eksplanasi* berdasarkan hasil uji-t sebesar 2,171, df sebesar 70. Dengan p sebesar 0,036. Nilai t tersebut lebih besar dari nilai $P = 0,05$.

Kelemahan yang dimiliki (*weaknesses*), yaitu dalam pembelajaran dibutuhkan waktu yang lama pada kondisi awal kelompok B dan kelompok A dalam penelitian ini diketahui : a. Siswa masih kesulitan mengembangkan topik tulisan, walaupun terdapat beberapa siswa yang sudah cukup baik dalam menuliskan pernyataan umum sesuai topik bahasan, namun pengembangan deretan penjelas masih kurang lancar. Pengembangan topik dan deretan penjelasan juga kurang terperinci, b. Deretan penjelasan yang disampaikan siswa kurang rinci dan lengkap, bahkan terkadang kurang sesuai dengan topik bahasan, c. Dalam menulis teks *eksplanasi*, masih banyak siswa yang kurang tepat dalam pemilihan kosakata, d. Penggunaan bahasa masih kurang efektif, dan e. Sering ditemukan kesalahan mekanik dalam tulisan teks *eksplanasi* siswa yang meliputi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan. Dari kelemahan-kelemahan tersebut, menyebabkan dalam pembelajaran dibutuhkan waktu yang lama, karena guru harus membimbing siswa yang berkebutuhan dan menilai hasil akhir siswa dalam menulis karangan *ekplanasi*.

Peluang yang ada diluar sekolah (*opportunities*), yaitu dapat memberi kesempatan siswa untuk berlatih memecahkan masalah kondisi awal kelompok B dan kelompok A dalam penelitian ini diketahui dari kondisi lingkungan siswa di luar sekolah yang dapat mempengaruhi kreativitas untuk berlatih

memecahkan permasalahan dalam menulis karangan *eksplanasi*, yaitu : a. Keamanan psikologis siswa. Keamanan psikologis siswa dapat terbentuk melalui tiga proses yang saling berhubungan, yaitu : 1). Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya berlatih memecahkan masalah dalam menulis karangan *eksplanasi*, 2). Mengusahakan suasana yang didalamnya tidak terdapat evaluasi eksternal yang mempengaruhi siswa berlatih memecahkan masalah dalam menulis karangan *eksplanasi*, 3). Memberikan pengertian secara empati, ikut menghayati perasaan, pemikiran, individu, dan mampu melihat dari sudut pandang siswa dan menerimanya dalam berlatih memecahkan masalah menulis karangan *eksplanasi*.

Tantangan dari luar yang dihapai (*threats*), yaitu waktu pembelajaran yang lama diketahui dari kelemahan-kelemahan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah menulis karangan *eksplanasi*, sehingga guru harus benar-benar bisa mengatur waktu yang diberikan dalam proses belajar mengajar secara efisien dan efektif dan dapat mendayagunakan siswa sesuai target yang diinginkan guru dalam pembelajaran ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Manukan Kulon Surabaya. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas V. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *cluster* dengan memilih kelas yang ditentukan oleh peneliti. Dari teknik pengambilan sampel ini diperoleh kelas V A sebagai kelompok kelas

eksperimen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dan kelas V B sebagai kelompok kelas kontrol.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan eksplanasi antara kelompok A dengan kelompok B. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu : variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu : strategi pembelajaran berbasis masalah. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis karangan *eksplanasi*.

1. Deskripsi Penerapan Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran menulis karangan eksplanasi merupakan salah satu pembelajaran yang membutuhkan pikiran kritis dari siswa. Dalam hal ini, strategi pembelajaran berbasis masalah dapat berguna. Strategi ini membantu siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Di dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, siswa diajarkan untuk menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan dalam situasi yang baru. Siswa akan diajarkan bagaimana menyelesaikan suatu masalah.

Penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* diterapkan pada kelompok A. Strategi pembelajaran berbasis masalah digunakan pada perlakuan 1 sampai perlakuan 4 dengan topik yang berbeda-beda. Penerapan penggunaan strategi

pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah yang pertama, guru membuka pembelajaran dan melakukan apersepsi terkait dengan pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis Karangan Eksplanasi.

Ke dua, guru menayangkan sebuah *video* sesuai dengan topik yang akan ditulis siswa. Siswa mengamati suatu masalah yang terdapat dalam *video* tersebut dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Siswa mengumpulkan data dan berdiskusi untuk memperoleh informasi terkait penjelasan masalah dan pemecahan masalah. Kemudian, siswa membuat karya karangan *eksplanasi* tentang proses terjadinya masalah yang ada, sesuai pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil menulis karangan *eksplanasi*.

Ke tiga, siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran mengenai menulis karangan *eksplanasi* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah yang sudah dilakukan. Kemudian, siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang baru berlangsung dan menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Hal ini terlihat dari kreativitas pengembangan topik dan deretan penjelasan yang disampaikan oleh siswa dalam tulisan karangan *eksplanasi*, struktur karangan dan penggunaan ciri bahasa karangan *eksplanasi* juga sudah digunakan siswa dengan baik.

Pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memberikan kemudahan dalam menulis karangan *eksplanasi*.

Strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa tidak bosan pada saat pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*. Pembelajaran pada kelompok A atau kelompok *eksperimen* lebih kondusif dan membuat siswa aktif pada proses pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hal ini juga terlihat pada hasil menulis siswa yang mampu mengembangkan topik dan penyampaian deretan penjelasan dengan lebih baik.

Proses pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* kelompok A atau kelompok *eksperimen* berbeda dengan kelompok B atau kelompok kontrol. Langkah-langkah pembelajaran kelompok B atau kelompok kontrol. Pertama, guru membuka pembelajaran dan melakukan apersepsi terkait dengan pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Ke dua, guru meminta siswa menulis karangan *eksplanasi*. Siswa mencari materi di perpustakaan atau *internet* sesuai topik yang akan ditulis. Kemudian, siswa membuat karya karangan *eksplanasi* sesuai topik berdasarkan

materi yang diperolehnya. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil menulis karangan *eksplanasi*.

Ke tiga, siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran mengenai menulis karangan *eksplanasi*. Kemudian siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang baru berlangsung dan menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Topik yang digunakan pada kelompok B sama dengan kelompok A.

2. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Karangan *Eksplanasi* pada Kelompok B dan Kelompok A

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan pretes keterampilan menulis karangan *eksplanasi*. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes menulis karangan *eksplanasi*, sesuai buku guru kurikulum 2013. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor pretes kelompok B dan kelompok A.

Dalam pemberian skor hasil tulisan siswa baik skor tes awal maupun skor tes akhir terdapat beberapa aspek penilaian, yaitu.

- a. Aspek isi, meliputi : kreativitas pengembangan topik dan penyampaian deretan penjabar;
- b. Aspek organisasi;
- c. Aspek kosakata;
- d. Aspek penggunaan bahasa; dan
- e. Aspek mekanik.

Untuk menghasilkan skor tulisan karangan *eksplanasi*, yang pertama dilakukan adalah menganalisis tulisan karangan *eksplanasi* siswa berdasarkan kriteria penilaian yang ada.

Skor tertinggi yang diperoleh kelompok B pada saat prates sebesar 70 dan skor terendah 55, sedangkan pada saat pascates skor tertinggi yang diperoleh kelompok B sebesar 85 dan skor terendah 64. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok A pada saat prates sebesar 70 dan skor terendah 56, sedangkan pada saat pascates skor tertinggi yang diperoleh kelompok A sebesar 88 dan skor terendah sebesar 71.

Skor rata-rata (*mean*) antara skor prates kelompok B dan kelompok A mengalami peningkatan. Pada saat prates, skor rata-rata (*mean*) kelompok B 61,53 sedangkan pada saat pascates sebesar 74,56. Pada kelompok A, skor rata-rata (*mean*) pada saat prates sebesar 63,58, sedangkan pada saat pascates sebesar 81,47.

Setelah didapatkan data tersebut, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t. Analisis data tersebut dilakukan untuk membandingkan skor prates kelompok B dengan kelompok A. Analisis data pada skor prates bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis karangan *eksplanasi* dari kedua kelompok.

Berdasarkan analisis menggunakan uji-t diperoleh nilai t sebesar -1,076, dengan df 70 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,286. Nilai t tersebut lebih kecil dari nilai P 0,705 atau nilai t : $-1,076 < p:0,381$. Demikian hasil uji-t pada skor prates tidak menunjukkan

perbedaan kemampuan menulis karangan *eksplanasi* antara kelompok B dengan kelompok A. Dengan demikian, keadaan awal antara kelompok B dan kelompok A adalah sama.

Berdasarkan hasil tes awal kemampuan menulis karangan *eksplanasi* siswa, masih ditemukan beberapa faktor kelemahan siswa, baik kelompok B maupun kelompok A dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*.

Adapun beberapa kelemahan siswa adalah sebagai berikut :

- a. Siswa masih kesulitan untuk mengembangkan topik tulisan. Walaupun terdapat beberapa siswa yang sudah cukup baik dalam menuliskan pernyataan umum sesuai topik bahasan, namun pengembangan deretan penjelas masih kurang lancar. Pengembangan topik dan deretan penjelasan juga kurang terperinci;
- b. Deretan penjelasan yang disampaikan siswa kurang rinci dan lengkap, bahkan terkadang kurang sesuai dengan topik bahasan;
- c. Dalam menulis karangan *eksplanasi*, masih banyak siswa yang kurang tepat dalam pemilihan kosakata;
- d. Penggunaan bahasa masih kurang efektif; dan
- e. Sering ditemukan kesalahan mekanik dalam tulisan karangan *eksplanasi* siswa yang meliputi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan.

3. Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan *Eksplanasi* antara Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Tidak Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Berikut perbedaan kemampuan menulis karangan *eksplanasi*, yaitu.

Hasil prates kemampuan menulis karangan *eksplanasi* kelompok B dan kelompok A menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan menulis karena kelompok B maupun kelompok A sama-sama belum mendapatkan perlakuan. Setelah prates dilakukan, kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan. Kelompok A dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, sedangkan kelompok B diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Uji-t skor prates keterampilan menulis karangan *eksplanasi* kelompok B dan kelompok A dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis karangan *eksplanasi* awal antara kedua kelompok tersebut.

Setelah kelompok B dan kelompok A mendapatkan perlakuan, selanjutnya diukur kemampuan akhir menulis karangan *eksplanasi* dengan pascates. Pascates yang dilakukan berupa tes menulis karangan *eksplanasi* dengan topik yang sama saat prates. Skor pascates tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.

Uji-t data pascates keterampilan menulis karangan *eksplanasi* kelompok B dan kelompok A dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis awal antara kedua kelompok tersebut. Hasil menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,171 dengan df 70 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,036. Nilai $p <$ dari taraf signifikansi yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan *eksplanasi* antara kelompok A dan kelompok B.

Uji-t data pretes dan pascates keterampilan menulis karangan *eksplanasi* kelompok B dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan *eskplanasi* siswa kelompok B. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t adalah -12,470 dengan df 35 diperoleh nilai P sebesar 0,005. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,005 < 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis karangan *eksplanasi* siswa kelompok B atau kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tanpa strategi pembelajaran berbasis masalah.

Uji-t pretes dan pascates keterampilan menulis karangan *eksplanasi* kelompok A dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan *eksplanasi* siswa kelompok A.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t adalah sebesar -17,683 dengan df 35 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai P sebesar 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis karangan *eksplanasi* siswa kelompok A antara sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Hasil analisis uji-t skor pretes dan pascates kelompok B dan kelompok A menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan *eksplanasi* yang dialami oleh kedua kelompok tersebut. Namun, peningkatan pada kelompok A lebih tinggi dari kelompok B.

Skor *mean* kelompok B saat pretes sebesar 61,73 dan skor *mean* saat pascates sebesar 74,56. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan

keterampilan menulis karangan *eksplanasi* kelompok B sebesar 13,03. Skor *mean* kelompok A saat prates sebesar 63,58 dan skor *mean* saat pascates sebesar 81,47. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan *eksplanasi* kelompok A yang lebih tinggi, sebesar 17,89. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*.

Tulisan karangan *eksplanasi* kelompok A setelah mendapatkan perlakuan, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* terdapat peningkatan yang signifikan. Siswa yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki kreativitas mengembangkan topik dalam menulis karangan *eksplanasi*. Informasi yang disajikan lebih kompleks, pernyataan umum tersampaikan dengan baik, dan deretan penjelasan sudah runtut dalam menjelaskan suatu proses peristiwa alam. Tulisan karangan *eksplanasi* kelompok B juga mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan, meskipun tidak menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Namun, tulisan pascates kelompok B belum mampu mengembangkan topik bahasan dengan rinci. Kemudian terdapat beberapa pemilihan kosakata dan penggunaan bahasa yang kurang efektif.

Berikut adalah perbedaan kemampuan menulis karangan *eksplanasi* kelompok B dan kelompok A.

Angin Puting Beliung

Angin puting beliung adalah angin yang disebabkan oleh adanya tekanan udara yang sangat besar pada area skala lokal yang terjadi dibawah atau disekitar awan cumulonimbus yang berbentuk kerucut kebawah.

Angin puting beliung berputar dengan kecepatan 60-90 km/jam yg biasa terjadi pada siang hari atau malam hari pada saat musim pancaroba, kalau angin puting beliung terjadi saat siang hari awannya terjadi kaya malam hari akibat gumpalan awan yang akan berbentuk kerucut kebawah. Saat puting beliung awannya berwarna putih dan hitam.

Saat terjadi angin puting beliung yang terjadi saat musim pancaroba angin puting beliung terjadi juga disertai hujan yang lebat saat puting beliung terjadi sebaiknya lebih baik di rumah atau kemana saja yang aman karena angin puting beliung bisa menelan semua warga atau rumah-rumah yang terseret oleh angin.

Sumber : SDN Manukan Kulon Surabaya

Dari contoh tulisan karangan *eksplanasi* siswa Cykha Prameswari Kusumaningrum ditemukan hasil analisis kesalahan meliputi aspek : isi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Dalam aspek isi tulisan siswa masih terbatas. Dalam hal organisasi, struktur tulisan karangan *eksplanasi* bagian deretan penjelasan kurang rinci.

Dalam hal pemilihan kosakata dan penggunaan bahasa, beberapa kosakata dan penggunaan bahasa yang digunakan banyak yang kurang tepat.

Dalam penggunaan kosakata, tulisan siswa masih terdapat kesalahan, seperti pada kalimat.

“kalau angin puting beliung terjadi saat siang hari awannya terjadi kaya malam hari akibat gumpalan awan yang berbentuk kerucut kebawah”.

Penggunaan kosakata pada kalimat tersebut tidak tepat, kata **kaya** lebih baik diganti dengan kata *seperti*.

Dalam hal penggunaan bahasa yang tidak efektif, terdapat pada kalimat

*“saat **terjadi** angin puting beliung yang **terjadi** saat musim pancaroba angin puting beliung **terjadi** juga disertai hujan yang lebat saat angin puting beliung **terjadi** sebaiknya lebih baik di rumah atau kemana saja yang aman”.*

Kalimat tersebut menggunakan kata **terjadi** sampai empat kali dalam satu kalimat. Hal tersebut tentunya tidak boleh terjadi.

Dalam aspek mekanik masih terjadi beberapa kesalahan, yaitu penggunaan kata depan penunjuk tempat yang tidak dipisah, seperti **dibawah** dan **kebawah**.

Ada pula penulisan kata yang disingkat menjadi **yg** seharusnya ditulis yang.

Berikut contoh tulisan karangan *eksplanasi* siswa Eka Ayu Lestari, ditemukan hasil analisis kesalahan yang meliputi : aspek isi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik seperti yang ditemukan dalam pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* SDN Manukan Kulon Surabaya tahun ajaran 2016/2017 yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil kerja siswa.

<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Angin puting Belung.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Angin puting Belung adalah angin ribut yang berterbangan
<input type="checkbox"/>	secara acak. Angin ini sering terjadi di Yogyakarta.
<input type="checkbox"/>	Angin puting belung biasa terjadi pada siang hari atau sore
<input type="checkbox"/>	hari pada musim pancaroba.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Angin puting Belung terjadi akibat adanya perbedaan tekanan
<input type="checkbox"/>	udara yang sangat besar pada area skala lokal yang terjadi
<input type="checkbox"/>	dibawah atau disekitar awan cumulonimbus.
<input type="checkbox"/>	Angin puting Belung berbentuk kerucut ke bawah.
<input type="checkbox"/>	kecepatan Angin puting belung sekitar 60-90 km/jam.
<input type="checkbox"/>	Angin puting Belung biasanya diikuti dengan hujan lebat.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Angin puting Belung menyebabkan jatuhnya korban jiwa.
<input type="checkbox"/>	rumah-rumah banyak yang roboh.
<input type="checkbox"/>	pohon-pohon banyak berjatuhan. Jika terjadi Angin puting belung
<input type="checkbox"/>	sebaiknya jangan mendekati pohon-pohon yang mempunyai ranting
<input type="checkbox"/>	banyak, Buallah ruang dibawah fanah untuk berlindung.
<input type="checkbox"/>	

Sumber : SDN Manukan Kulon Surabaya

Dari contoh tulisan karangan *eksplanasi* di atas, ditemukan hasil analisis kesalahan meliputi : aspek isi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Dalam aspek isi, penguasaan permasalahan masih terbatas. Dalam aspek organisasi, tulisan siswa sudah sesuai dengan struktur karangan *eksplanasi*. Dalam penggunaan kosakata dan penggunaan bahasa masih terdapat kekurangan, seperti.

“*angin puting beliung adalah angin ribut yang berterbangan secara acak*”.

Penggunaan kosakata dan penggunaan bahasa tersebut kurang baik dan membingungkan pembaca.

Dalam aspek mekanik masih banyak kesalahan, seperti penggunaan huruf kapital dalam penyebutan nama angin, seharusnya ditulis dengan huruf kecil. Kemudian penggunaan kata depan sebagai penunjuk tempat juga belum tepat, karena ditulis bersambung dengan kata yang mengikutinya, seperti *dibawah* yang seharusnya ditulis *di bawah*.

Angin Puting Beliung
Angin puting beliung adalah angin yang disebabkan oleh adanya tekanan udara yang sangat besar pada area skala lokal yang terjadi dibawah atau disekitar awan cumulonimbus. dengan kecepatan 60 - 90 km / jam. Angin puting beliung berbentuk kerucut <u>kebawah</u> serta diikuti hujan yang lebat.
Angin puting beliung juga bisa terjadi pada siang hari atau sore hari pada musim pancaroba, saat terjadinya angin puting beliung pada siang hari awannya berubah menjadi hitam. karena angin puting beliung juga bisa menelan harta manusia dan orang-orang yang ada disekitar angin puting beliung itu. <u>dan</u> saat angin puting beliung terjadi awannya menjadi putih atau hitam. Angin puting beliung terjadi karena perbedaan cuaca yang ekstrim. Angin seperti ini di Amerika disebut tornado sedangkan di sumatra disebut bahorok. ketika ada angin tornado disekitarnya terjadi hujan gerimis bahkan bisa sampai hujan es.
Angin puting beliung terjadi saat semua manusia ingin keluar rumah atau berpergian. Namun angin puting beliung menahan mu untuk berpergian karena kalau berpergian angin puting beliung akan menelan atau mengambil manusia dengan angin yang berbentuk kerucut <u>kebawah</u> itu, juga bisa menghabiskan harta semua manusia yang dimiliki.

Sumber : SDN Manukan Kulon Surabaya

Tulisan siswa Nabila Elita Az Zahra di atas, merupakan salah satu hasil tulisan karangan *eksplanasi* kelompok B saat tes akhir. Dari aspek isi pengembangan topik kurang terperinci. Dalam aspek organisasi, tulisan siswa sudah sesuai dengan struktur karangan *eksplanasi*. Dalam aspek penggunaan bahasa, bahasa yang digunakan masih banyak yang tidak efektif dan membingungkan pembaca, seperti pada bagian interpretasi kalimat.

“angin puting beliung terjadi saat semua manusia ingin keluar rumah atau berpergian. Namun angin puting beliung menahanmu untuk berpergian karena kalau berpergian angin puting beliung akan menelan atau mengambil manusia dengan angin yang berbentuk kerucut kebawah itu”.

Penggunaan bahasa pada tulisan siswa tersebut cukup membingungkan pembaca. Dalam aspek mekanik, masih banyak ejaan yang kurang tepat.

Penggunaan kata depan penunjuk tempat ditulis bersambung dengan kata yang mengikutinya, seperti.

“kebawah yang seharusnya ditulis ke bawah”.

Kemudian penggunaan kata **dan** di awal kalimat yang kurang tepat. Penggunaan huruf besar dan kecil masih banyak yang belum tepat, seperti penulisan kata *Sumatera* dan *Amerika* yang ditulis dengan huruf kecil, serta penulisan kata *angin* dan *namun* setelah tanda koma menggunakan huruf besar, seharusnya menggunakan huruf kecil. Pada paragraf ketiga, siswa belum memberi tanda titik pada kalimat terakhir.

Berikut salah satu hasil tulisan karangan *eksplanasi* siswa Farah Kamila Ramadhani kelompok A tes terakhir.

Angin Puting Beluung.

Angin puting beluung adalah angin ribut yang terjadi pada siang hari atau sore hari pada musim pancaroba. Angin puting beluung biasanya diikuti dengan hujan lebat. Kecepatan angin puting beluung sekitar 60-90 km/jam. Angin puting beluung berbentuk kerucut terbalik.

Angin puting beluung terjadi akibat adanya perbedaan tekanan udara yang sangat besar pada area skala lokal yang terjadi dibawah atau disekitar awan Cumulonimbus. Angin puting beluung berbentuk kerucut terbalik dari titik atas sampai titik terkecil yang mencapai bumi/tanah. Sehingga semua yang ada disekitar pusaran angin puting beluung itu hancur seperti rumah, ladang, perkebunan dan lain-lain. Angin puting beluung juga bisa mengakibatkan hujan es. Angin puting beluung biasa terjadi di amerika tetapi angin puting beluung disana disebut angin tornado.

Angin puting beluung banyak mengakibatkan kehilangan korban jiwa. Jika di amerika terjadi angin tornado biasanya orang-orang amerika bersembunyi dibawah tanah. Mereka membuat ruang dibawah tanah untuk berlindung. Jadi, tidak banyak korban jiwa yang meninggal bila terjadi angin tornado.

Sumber : SDN Manukan Kulon Surabaya

Tulisan di atas, merupakan salah satu hasil tulisan karangan *eksplanasi* kelompok A saat tes akhir. Dari aspek isi, tulisan karangan *eksplanasi* tersebut sudah baik. Hal tersebut terlihat dari pengembangan topik yang lengkap dan relevan dengan topik yang dibahas.

Dalam aspek organisasi, struktur organisasi karangan *eksplanasi* telah terpenuhi dalam tulisan karangan *eksplanasi* tersebut dan sudah sesuai. Dalam hal pemilihan kosakata dan penggunaan bahasa, tulisan karangan *eksplanasi*

siswa sudah termasuk ke dalam kriteria cukup baik. Bahasa yang digunakan siswa tersebut sudah efektif. Dalam aspek mekanik, terdapat beberapa kesalahan, yaitu penggunaan kata depan *di* dan *ke* yang menunjukkan keterangan tempat masih ditulis bersambung dengan kata yang mengikutinya, seperti *dibawah*, *disekitar*, dan *kebawah* yang seharusnya ditulis *di bawah*, *di sekitar*, dan *ke bawah*.

Dari contoh karangan *eksplanasi* tersebut dapat dilihat terdapat perbedaan pada aspek isi antara karangan *eksplanasi* kelompok B dengan kelompok A. Peningkatan keterampilan menulis karangan *eksplanasi* kelompok A ditunjukkan oleh pengembangan topik yang lebih luas, penggunaan kosakata, dan bahasa yang lebih baik dan tepat daripada karangan *eksplanasi* kelompok B.

Pada kelompok A, tulisan siswa lebih baik karena pada strategi pembelajaran berbasis masalah, siswa dituntut berpikir dan menemukan sendiri solusi terhadap masalah yang ada dengan pemahaman yang dimilikinya, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pemilihan strategi ini cocok untuk pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*.

4. Tingkat Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Tingkat keefektifan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* diketahui dari perbandingan nilai rata-rata pretes dan pascates kelompok B dan kelompok A. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis

karangan *eksplanasi*. Peningkatan kemampuan akhir dalam menulis karangan *eksplanasi*, lebih tinggi kelompok A yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa menemukan masalah dan menyelesaikan masalah tersebut. Strategi pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa melakukan penyelidikan, mengkritisi masalah yang ada, mengumpulkan data dan berdiskusi, guna memperoleh informasi terkait penjelasan masalah serta pemecahan masalah. Jadi, strategi ini membantu siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya karena siswa diajarkan bagaimana menyelesaikan suatu masalah.

Melalui strategi pembelajaran berbasis masalah, siswa kelompok A dapat menulis karangan *eksplanasi* dengan lebih baik dibandingkan dengan kelompok B. Hal ini terlihat dari hasil tulisan siswa dalam menulis karangan *eksplanasi* dan penskoran menggunakan pedoman penilaian karangan *eksplanasi* sesuai buku *Guru Kurikulum 2013*.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi* penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif daripada tidak menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Aliansyah (2013), dengan judul *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean Yogyakarta*.

Kesimpulan dari penelitian Aliansyah tersebut adalah pembelajaran menulis Argumentasi menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa metode Pembelajaran Berbasis Masalah.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Rani Wulan Harsanto (2014), dengan judul *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sleman*. Kesimpulan dari penelitian Rani Wulan Harsanto di atas, tersebut adalah pembelajaran menulis naskah drama menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa metode pembelajaran berbasis masalah.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pada kelompok A yang memiliki nilai lebih tinggi daripada kelompok B, setelah diberikan perlakuan. Maka dari itu, penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan *eksplanasi*.

Selama penelitian berlangsung, ditemukan beberapa kendala-kendala dalam penelitian ini, yaitu.

- a. Penelitian ini terbatas pada pembelajaran keterampilan menulis karangan *eksplanasi* siswa kelas V SDN Manukan Kulon Surabaya dengan dua kelas, yaitu kelas A sebanyak 20 siswa dan kelas B sebanyak 19 siswa. Jadi, belum tentu mendapatkan hasil dan keefektifan penggunaan strategi

pembelajaran berbasis masalah yang sama jika dilakukan penelitian di kelas lain;

- b. Seharusnya penelitian dimulai sejak awal karangan diajarkan, yaitu memahami karangan *eksplanasi*. Namun ketika penelitian ini dilakukan, guru sudah memberikan materi memahami karangan *eksplanasi*, sehingga penelitian ini mulai dilakukan saat kegiatan menyusun karangan *eksplanasi*. Akan tetapi, hal ini tidak menjadi kendala yang berarti, karena topik penelitian sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu menulis karangan *eksplanasi*.